KINERJA AUDITOR YANG DIPENGARUHI OLEH KOMPETENSI DAN PROFESIONALISME

(Survei Pada Kantor Akuntan Publik di Bandung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan)

Pembimbing:
Dr. Ely Suhayati, SE., M.Si., Ak., CA

Millah Hanifiah
21114017

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia
Email : millah.hanafi@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted at Public Accounting Firm registered in Financial Services Authority Bandung. The phenomenon that occurs where the auditor can not know the existence of counterfeiting of financial statements and Partners using the unqualified information of the financial statements has been proven and proven to be a violation.

The purpose of this research is to know the performance of auditors influenced by competency and professionalism on Public Accounting Firm in Bandung. The method used in this research is descriptive and verifikatif method. Populations in this study 16 Partners from 12 public accounting firms registered in the Financial Services Authority and the samples in this study used a saturation sample using all 16 partner information from 12 public accounting firms enrolled in the Financial Services Authority. Data analysis technique in this research is Partial Least Square (PLS) by using SmartPLS 2.0 software.

The results of hypothesis testing in this study showed that the performance of auditors affect the competence and performance of auditors affect the professionalism.

Keywords: Auditor Performance, Competence, and Professionalism

I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kantor akuntan publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berusahan dibidang pemberian jasa profesional dalam praktik akuntan publik (Agoes, 2017:71). Jasa yang diberikan berupa *assurance,* atestesi, dan audit (Rahayu dan Suhayati, 2013:21). Sehingga, Kantor Akuntan Publik mempunyai tanggung jawab yang lebih jelas dan lebih banyak persyaratan profesional yang harus dipenuhi oleh kantor akuntan publik daripada organisasi lainnya, karena tanggungjawabnya lebih besar terhadap laporan audit (Rahayu dan Suhayati, 2013:26).

Setiap profesi yang menyediakan jasanya kepada masyarakat memerlukan kepercayaan masyarakat yang dilayaninya (Mulyadi, 2011:65). Kepercayaan masyarakat terhadap mutu jasa akuntan publik akan menjadi tinggi jika profesi tersebut menerapkan standar mutu yang tinggi terhadap pelaksanaan pekerjaan profesional yang dilakukan oleh anggota profesinya (Mulyadi, 2011:65). Dengan demikian, dalam melaksanakan tugasnya akuntan harus mengutamakan kepentingan masyarakat, pemerintah, dan dunia usaha (Agoes, 2017:216).

Seorang auditor dinilai bekerja dengan profesional apabila ia telah mengikuti standar audit (Rai, 2010:49). Terkadang klien merasa tidak puas karena disuguhkan banyak temuan negatif (Rai, 2010:49). Oleh karena itu, ukuran profesionalisme auditor bukanlah dari kepuasan klien atau pihak yang meminta audit, melainkan kepatuhan terhadap standar audit (Rai, 2010:49).

Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan kehati-hatian, kompetensi dan ketekunan (Agoes, 2017:152). Auditor harus ditugasi dan disupervisi sesuai dengan tingkat pengetahuan, keterampilan dan kemampuan sedemikian rupa sehingga mereka dapat mengevaluasi bukti audit (Rahayu dan Suhayati, 2013:42). Jika akuntan publik dan stafnya tidak mempunyai keahlian tersebut maka kemungkinan terjadinya penyimpangan, salah saji material atau kesalahan (Agoes, 2017:6).

Profesionalisme merupakan sifat utama yang harus dimiliki oleh seorang auditor (Messier, Glover, dan Prawitt, 2014:216). Auditor memenuhi tanggungjawab profesionalnya dan merupakan landasan perilaku etika dan perilaku profesionalnya (Agoes, 2017:54). Profesionalisme mencerminkan sikap seseorang terhadap profesinya (Messier, Glover, dan Prawitt, 2014:216). Oleh karena itu, seorang auditor dituntut memiliki kemampuan dan sifat profesionalisme dalam pelaksanaan audit (Rahayu dan Suhayati, 2013:48).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka dapat diidentifikasikan beberapa masalah yang terjadi, yaitu sebagai berikut:

1) Adanya kesalahan dalam mengaudit laporan keuangan dan tidak dapat mendeteksi adanya pemalsuan laporan keuangan tersebut dan *Partner* membuat kemampuan *Partner* maupun auditornya lemah yang mengakibatkan kinerja *Partner* dan auditornya diragukan.
2) Ketidakmampuan karena melakukan kesalahan sehingga akan mempengaruhi kinerja auditor dalam melakukan audit.
3) *Partner* yang jarang melakukan evaluasi hasil audit dan adanya kesalahan dimana auditor ragu untuk melaporkan kesalahan laporan keuangan sehingga kurangnya profesionalisme *partner* maupun auditor dalam melakukan audit yang mengakibatkan kinerja auditor memburuk.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1) Seberapa besar kinerja auditor dipengaruhi oleh kompetensi.
2) Seberapa besar kinerja auditor dipengaruhi oleh profesionalisme.

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Penelitian dimaksudkan untuk mencari kebenaran guna pemecahan masalah yang terjadi mengenai kinerja audior yang dipengaruhi oleh kompetensi dan profesionalisme.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1) Untuk mengetahui seberapa besar kinerja auditor dipengaruhi oleh kompetensi.
2) Untuk mengetahui seberapa besar kinerja auditor dipengaruhi oleh profesionalisme.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Praktis

1) Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP)
   Dengan penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam meningkatkan kinerja auditor.
2) Bagi Auditor
   Hasil penelitian diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, pemahaman, uji kemampuan juga memperoleh gambaran langsung bagaimana kinerja auditor yang dipengaruhi oleh kompetensi dan profesionalisme.

1.5.2 Kegunaan Akademis

1) Pengembangan Ilmu Akuntansi
   Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan bagi perkembangan ilmu akuntansi khususnya mengenai audit.
2) Bagi Peneliti Selanjutnya
   Dapat dijadikan sumber informasi dan wawasan bagi peneliti selanjutnya mengenai pembahasan dalam bidang yang sama, yaitu kompetensi dan profesionalisme terhadap kinerja auditor.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Kompetensi

2.1.1.1 Pengertian Kompetensi

Menurut Mulyadi (2011:58) bahwa pengertian kompetensi adalah sebagai berikut:

"Kompetensi harus dievaluasi melalui proses yang mempertimbangkan perilaku pribadi dan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan, pekerjaan, pengalaman pelatihan auditor dan pengalaman audit. Kompetensi auditor merupakan akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh melalui interaksi".

2.1.1.2 Indikator Kompetensi

Indikator kompetensi menurut Mulyadi (2011:58) adalah sebagai berikut :

1) "Kemampuan
2) Pendidikan
3) Pengalaman audit".

2.1.2 Profesionalisme

2.1.2.1 Pengertian Profesionalisme

Menurut Messier, Glover, dan Prawitt (2014:216) menyatakan bahwa :

"Profesionalisme didefinisikan secara luas merujuk pada sikap, tujuan, atau kualitas yang menjadi karakter atau menandai suatu profesi atau orang profesional".

2.1.2.2 Indikator Profesionalisme

Indikator menurut Messier, Glover, dan Prawitt (2014:216) adalah sebagai berikut :

1) "Sikap
2) Kualitas".

2.1.3 Kinerja Auditor

2.1.3.1 Pengertian Kinerja Auditor

Pengertian kinerja auditor menurut Rai (2010:31) adalah sebagai berikut :

"Kinerja Auditor adalah audit yang dilakukan secara objektif dan sistematis terhadap berbagai macam bukti untuk menilai kinerja entitas yang diaudit dalam hal ekonomi, efisiensi, dan efektifitas, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja dan entitas yang diaudit dan meningkatkan akuntabilitas publik ".

2.1.3.2 Indikator Kinerja Auditor

Menurut Rai (2010:31) bahwa indikator dalam kinerja auditor adalah sebagai berikut :

1) "Audit yang dilakukan secara objektif
2) Akuntabilitas publik".

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Auditor

Menurut Wibowo (2016:271) kompetensi sebagai karakteristik seseorang berhubungan kinerja yang efektif dalam suatu pekerjaan atau situasi

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Alnoprika (2015) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor.

2.2.2 Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor

Menurut Guy (2010:414) agar dapat mempertanggungjawabkan hasil kerjanya dengan benar, seorang auditor harus memiliki tingkat profesionalisme yang tinggi.

Dari hasil penelitian yang dikemukakan oleh Ramadhanty (2013) menyatakan bahwa profesionalisme

berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor.

2.3 Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_1 : Kinerja auditor dipengaruhi oleh kompetensi

H_2 : Kinerja auditor dipengaruhi oleh profesionalisme

III. Metode Penelitian

3.1 Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

3.2 Operasional Variabel

Dalam penelitian ini variabel independen (X) yaitu:

a. Kompetensi
b. Profesionalisme

Sedangkan variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah Kinerja Auditor.

Pada Tabel 3.1 adalah Operasionalisasi Variabel peneltian secara keseluruhan.

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan peneliti pada penelitian ini mengenai kinerja auditor yang dipengaruhi oleh kompetensi dan profesionalisme adalah data primer.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, kuesioner dan studi kepustakaan.

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi untuk penelitian ini adalah 20 *Partner* pada 13 Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bandung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

3.4.2 Sampel

Penulis menggunakan sampling jenuh pada penelitian ini karena penulis menggunakan seluruh populasi yaitu 14 Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan untuk dijadikan sampel dari penelitian itu sendiri. Responden dalam penelitian ini adalah auditor *partner* yang ada di KAP tersebut sebanyak 20 orang *partner*.

3.4.3 Tempat Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Kota Bandung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Dalam penelitian ini dilakukan survei terhadap Kantor Akuntan Publik Wilayah Bandung. Dengan waktu penelitian bulan Februari 2018 – selesai.

3.5 Metode Pengujian Data

Metode pengujian data dalam penelitian ini adalah menggunakan uji validitas dan uji reabilitas

3.6 Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul penulis melakukan analisis terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan analisis deskriptif dan verifikatif.

3.7 Hipotesis

Kinerja Auditor yang dipengaruhi oleh Kompetensi

$H_0$1 = Kompetensi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Auditor

$H_1$1 = Kompetensi berpengaruh terhadap Kinerja Auditor

Kinerja auditor yang dipengaruhi oleh Profesionalisme

$H_0$2 = Profesionalisme tidak berpengaruh terhadap Kinerja Auditor

$H_1$2 = Profesionalisme berpengaruh terhadap Kinerja Auditor

IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini, peneliti akan menguraikan hasil penelitian berkaitan dengan Kinerja Auditor Yang Dipengaruhi Oleh Kompetensi Dan Profesionalisme. Sumber data utama yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuisioner yang disebar kepada 20 Partner pada 14 Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bandung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Dalam variabel Kompetensi terdiri dari 5 *item* pernyataan, variabel Profesionalisme terdiri dari 5 *item* pernyataan dan variabel Kinerja Auditor juga terdiri dari 5 *item* pernyataan. Kemudian dilanjutkan dengan analisis *Structural Equation Modelling (SEM)* menggunakan *Partial Least Square* (PLS) untuk menganalisis Kinerja Auditor Yang Dipengaruhi Oleh Kompetensi Dan Profesionalisme.

4.1.1 Metode Pengujian Data

4.1.1.1 Hasil Uji Validitas

Pengujian validitas ini digunakan dengan tujuan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Suatu alat ukur dinyatakan valid atau sah apabila memiliki nilai koefisien validitas > 0,30. Pada table 4.1 dapat dilihat seluruh pernyataan yang digunakan untuk mengukur ketiga variabel memiliki koefisien validitas yang lebih besar dari nilai kritis yaitu 0,3 (>0,30), sehingga seluruh pernyataan tersebut dinyatakan valid.

4.1.1.2 Hasil Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas ini dimaksudkan untuk menguji keandalan dari suatu alat ukur penelitian. Nilai koefisien reliabilitas untuk masing-masing variabel seperti terlihat pada tabel 4.2 lebih besar dari 0,7 sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan reliabel dan jawaban-jawaban yang telah diberikan oleh responden berkaitan dengan pernyataan-pernyataan yang diajukan sebagai acuan studi ini, dapat dipercaya (reliabel) atau andal.

4.1.2 Analisis Deskriptif

4.1.2.1 Analisis Deskriptif Mengenai Kompetensi

Untuk mengetahui persepsi atau tanggapan responden terhadap setiap indikator mengenai Kompetensi, penulis mengunakan nilai persentase skor. Pada variabel Kompetensi terdiri dari 5 (lima) *item* dari indikator: Kemampuan, Pendidikan, Pengalaman audit. Pada tabel 4.3 hasil perhitungan persentase total skor dari variabel Kompetensi sebesar 260 (65,00%) berada di antara interval 52,01% - 68,00%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Kompetensi berada dalam kategori cukup baik, hal ini menunjukan bahwa masih terdapat kelemahan dalam Kompetensi, khususnya pada indikator pengalaman audit dan kemampuan.

4.1.2.2 Analisis Deskriptif Mengenai Profesionalisme

Untuk mengetahui persepsi atau tanggapan responden terhadap setiap indikator mengenai Profesionalisme, penulis mengunakan nilai persentase skor.Pada variabel Profesionalisme terdiri dari 2 (dua) *item* indikator. Indikator-indikator tersebut adalah Sikap dan Kualitas. Pada tabel 4.4 hasil perhitungan persentase total skor dari variabel Profesionalisme sebesar 271 (67,75%) berada di antara interval 52,01% - 68,00%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Profesionalisme

berada dalam kategori cukup baik, hal ini menunjukan bahwa masih terdapat kelemahan dalam Profesionalisme, khususnya pada indikator kualitas.

4.1.2.3 Analisis Deskriptif Mengenai Kinerja Auditor

Untuk mengetahui persepsi atau tanggapan responden terhadap setiap indikator mengenai Kinerja Auditor, penulis mengunakan nilai persentase skor. Pada variabel Kinerja Auditor terdiri dari 2 (dua) *item* indikator: Audit yang dilakukan secara objektif, Meningkatkan Akuntabilitas Publik. Pada tabel 4.5 hasil perhitungan persentase total skor dari variabel Kinerja Auditor sebesar 260 (65,0%) berada di antara interval 52,01% - 68,00%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Kinerja Auditor berada dalam kategori cukup baik, hal ini menunjukan bahwa masih terdapat kelemahan dalam Kinerja Auditor.

4.1.3 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis berdasarkan hasil perhitungan statistik. Hipotesis konseptual yang diajukan adalah diduga adanya Kinerja Auditor Yang Dipengaruhi Oleh Kompetensi Dan Profesionalisme. Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis konseptual tersebut adalah *Structural Equation Modelling* (SEM) melalui pendekatan *Partial Least Square* (PLS).

Pada penelitian ini, terdapat 7 variabel manifes dan 3 variabel laten yakni Kompetensi (X_1) yang dikur dengan 3 variabel manifes, Profesionalisme (X_2) dengan 2 variabel manifes dan Kinerja Auditor (Y) dengan 2 variabel manifes.

4.1.3.1 Pengujian Model Struktural (*Outer Model*)

Evaluasi terhadap *outer model* digunakan untuk melihat hubungan antara variabel laten dengan indikator atau variabel *manifest*nya (*measurement model*). Untuk mengevaluasi outer model, digunakan pengujian validitas dan reliabilitas. Dalam uji validitas dalam *Partial Least Square* (PLS) terbagi atas dua bagian yakni *Convergent Validity* dan *Discriminant Validity.*

A. *Convergent Validity*

Convergent validity berhubungan dengan prinsip bahwa indikator dari suatu konstruk seharusnya berkolerasi tinggi. Uji *convergent validity* dengan *software Smart*PLS dapat dilihat dari nilai *outer loading* untuk tiap indikator konstruk, adapun untuk menilai *convergent validity* nilai *outer loading* harus lebih dari 0,5-0,6 tergolong cukup, sedangkan jika lebih besar dari 0,7 maka dikatakan tinggi, serta nilai *average variance extracted* (AVE) dan nilai *communality* harus ≥ 0,5.

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, dapat dijelaskan mengenai nilai *outer loading* untuk setiap indikator dari Kompetensi, Profesionalisme dan Kinerja Auditor memiliki nilai ≥ 0,6 yang berarti bahwa semua indikator dinyatakan memiliki validitas yang baik dalam menjelaskan variabel latennya.

Dan jika dilihat pada table 4.7 dari nilai AVE dan nilai *communality* di atas setiap variabel laten melebihi batas yang ditentukan yakni ≥ 0,5 yang berarti semua variabel laten memiliki validitas yang baik.

B. *Discriminant Validity*

Discriminant validity dapat dilihat dari pengukuran *cross loading factor* dengan konstruk dan perbandingan akar AVE dengan korelasi variabel laten. Jika korelasi konstruk dengan pokok pengukuran (setiap indikator) lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya maka konstruk laten memprediksi indikatornya lebih baik dari konstruk lainnya (Imam Gozali, 2013:212).

Berdasarkan tabel 4.8, terlihat nilai *cross loading* korelasi hampir seluruh konstruk laten untuk indikator yang bersesuaian lebih tinggi daripada konstruk lainnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur variabel laten telah memenuhi syarat.

Berdasarkan table 4.9, terlihat bahwa nilai akar AVE setiap variabel lebih tinggi dari nilai korelasi antar variabel laten. Berdasarkan uraian di atas, ukuran *cross loadings factor* maupun perbandingan AVE dengan korelasi variabel latennya telah memenuhi syarat, sehingga dapat disimpulkan bahwa syarat *discriminant validity* pada variabel telah terpenuhi.

4.1.3.2 Pengujian Model Struktural Inner Model

Hipotesis dalam penelitian ini akan diuji dengan menggunakan nilai koefisien *path* dan *t-values*. Berdasarkan tabel 4.10, diperoleh nilai koefisien jalur struktural X_1 terhadap Y sebesar 0,709 dan koefisien jalur struktural X_2 terhadap Y sebesar 0,292.

4.1.4 Pengujian Hipotesis

Untuk melihat apakah pengaruh yang diberikan oleh kedua variabel laten eksogen tersebut signifikan atau tidak, dilakukan pengujian hipotesis yang hasilnya diperoleh pada gambar 4.1 dan 4.2.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Kinerja Auditor yang dipengaruhi oleh Kompetensi

Berdasarkan pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa t_{hitung} untuk Kompetensi (X_1) sebesar 15,223 dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,160. Dikarenakan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} (15,223 > 2,160) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya Kinerja Auditor dipengaruhi secara signifikan oleh Kompetensi.

Besarnya pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja Auditor yaitu sebesar 62,9% dan sisanya sebesar 37,1% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti penggunaan teknologi, kepuasan kerja dan sebagainya.

Hal ini sesuai dengan apa yang peneliti temukan di lapangan yaitu pada tabel 4.13 bahwa, dalam tabel tersebut indikator Kemampuan memiliki presentase sebesar 62,50% dapat diinterpretasikan dalam kategori cukup baik, namun terdapat *gap* sebesar 37,50%, untuk indikator pendidikan memiliki presentase 68,13% dapat diinterprestasikan dalam kategori baik, namun terdapat *gap* sebesar 31,87%, dan untuk indikator Pengalaman audit dengan presentase sebesar 63,75% dapat diinterpretasikan dalam kategori cukup baik, namun terdapat *gap* sebesar 36,25%.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Kompetensi terhadap Kinerja Auditor. Sementara nilai korelasi antara Kompetensi dengan Kinerja Auditor adalah sebesar 0,887. Nilai 0,887 menurut Sugiyono (2013:250) berada pada interval 0,80 – 1,00 termasuk kategori sangat kuat dengan nilai positif. Sehingga dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif yang kuat antara Kompetensi terhadap Kinerja Auditor, dimana semakin baik Kompetensi maka akan diikuti semakin baik pula Kinerja Auditor.

4.2.2 Kinerja Auditor yang dipengaruhi oleh Profesionalisme

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa t_{hitung} untuk Profesionalisme (X_2) sebesar 6,526 dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,160. Dikarenakan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} (6,526 > 2,160) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan. Dari hasil penelitian menunjukan bahwa Kinerja Auditor dipengaruhi secara signifikan oleh Profesionalisme.

Besarnya pengaruh Profesionalisme terhadap Kinerja Auditor yaitu sebesar 21,1% dan sisanya sebesar 78,9% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti gaya kepemimpinan, budaya organiasi dan sebagainya.

Hal ini sesuai dengan apa yang peneliti temukan di lapangan yaitu pada tabel 4.16 hal 59 melalui indikator Kualitas dengan presentase sebesar 66,67% dapat diinterpretasikan dalam kategori cukup baik, namun terdapat *gap* sebesar 33,33%, dan untuk indicator sikap memiliki presentase sebesar 69,38% dapat diinterprestasikan dalam kategori baik, namun masih terdapat *gap* sebesar 30,62%.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Profesionalisme terhadap Kinerja Auditor. Sementara nilai korelasi antara Profesionalisme dengan Kinerja Auditor adalah sebesar 0,722. Nilai 0,722 menurut Sugiyono (2013:250) berada pada interval 0,600 – 0,799 termasuk kategori kuat dengan nilai positif. Sehingga dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif yang kuat antara Profesionalisme terhadap Kinerja Auditor, dimana semakin baik Profesionalisme maka akan diikuti semakin baik pula Kinerja Auditor.

V. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bab I sampai dengan bab IV mengenai Kinerja Auditor Yang Dipengaruhi Oleh Kompetensi Dan Profesionalisme, maka peneliti menarik suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi berpengaruh pada Kinerja Auditor. Dengan kategori korelasi sangat kuat dan positif, yang artinya semakin baik Kompetensi maka akan semakin baik pula Kinerja Auditor. Namun ada beberapa yang menyebabkan Kompetensi belum maksimal yaitu Kemampuan sehingga Kompetensi kurang maksimal dan berimbas pada Kinerja Auditor yang kurang maksimal. Pada penelitian ini Kompetensi yang terjadi berada dalam kriteria cukup baik, namun masih terdapat *gap*, hal tersebut menandakan masih adanya kekurangan atau kelemahan pada Kompetensi.
2. Profesionalisme berpengaruh terhadap Kinerja Auditor. Dengan kategori korelasi kuat dan positif, yang artinya semakin baik Profesionalisme maka akan semakin baik pula kualitas Kinerja Auditor. Namun ada yang menyebabkan Profesionalisme belum maksimal yaitu Kualitas sehingga penilaian Profesionalisme kurang maksimal dan berimbas pada Kinerja Auditor yang kurang maksimal. Pada penelitian ini Profesionalisme yang terjadi berada dalam kriteria cukup baik, namun masih terdapat *gap*, salah satunya dikarenakan belum optimalnya kualitas, hal tersebut menandakan masih adanya kekurangan atau kelemahan pada Profesionalisme.

   Kompetensi memiliki pengaruh yang dominan dibandingkan dengan Profesionalisme. Hal ini dikarenakan karena kompetensi memiliki kontribusi yang paling besar terhadap kinerja auditor dibandingkan dengan profesionalisme terhadap kinerja auditor.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Praktis

Setelah peneliti memberikan kesimpulan dari hasil penelitian tentang Kinerja Auditor Yang Dipengaruhi Oleh Kompetensi Dan Profesionalisme, maka peneliti akan mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

5.2.1 Saran Operasional

1. Diharapkan auditor senantiasa mengecek kembali pekerjaan baik itu dalam pengecekan berkas, perhitungan maupun hal lainnya dalam melakukan audit. sehingga dapat meminimalisir kesalahan dalam melakukan audit dan dapat meningkatkan kinerjanya.
2. Sebaiknya Kantor Akuntan Publik khusunya Partner selalu melakukan evaluasi kesalahan secara rutin terhadap auditornya. Seperti evaluasi yang dilakukan oleh *Partner* kepada *manager*, *manager* kepada auditor senior, dan auditor senior kepada auditor junior. Dengan selalu melakukan evaluasi diharapkan kinerja auditor yang semakin baik.

   Dari pembahasan bahwa Kompetensi memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap Kinerja Auditor. Hal ini dikarenakan karena kompetensi melekat pada pribadi dari setiap, sedangkan Profesionalisme merupakan dukungan untuk menunjang Kinerja auditor. Namun akan lebih baik lagi jika kompetesi dan profesionalisme dapat berjalan dengan baik bersama-sama sehingga dapat meningkatkan kinerja auditor.

5.2.2 Saran Akademis

1. Bagi Perkembangan Ilmu Akuntansi
   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pemahaman terkait Kinerja auditor yang dipengaruhi oleh Kompetensi dan Profesionalismeserta sebagai

masukan dan tambahan referensi ilmu akuntansi bagi para pembaca.

2. Bagi Peneliti Lain
   Bagi peneliti selanjutnya, dikarenakan masih terdapat banyak faktor-faktor lain yang berpengaruh di luar model penelitian, diharapkan dapat meneliti dengan menggunakan variabel-variabel lain di luar variabel ini, serta dapat menambahkan variabel independen lainnya, disarankan menggunakan populasi dan sampel yang berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukung teori dan konsep yang diterima secara umum. Selain itu, bagi penelitia selanjutnya diharapkan mengkaji lebih dalam penelitian terkait model penelitian X (Kompetensi) → Y (Profesionalisme) → Z (Kinerja Auditor) didukung dengan teori dan jurnal yang sesuai.

Daftar Pustaka

Agoes, Sukrisno. 2017. *Auditing : Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.

Agoes, Sukrisno. 2017. *Auditing : Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.

Alnoprika, M. 2015. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kinerja Auditor Dengan Etika Profesi Sebagai Variabel Moderating: Studi pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru, Batam, dan Medan. Jom FEKON, Vol. 2 No.1.

Guy, M . 2010. *Auditing.* Jakarta: Erlangga.

Messier, William F., Steven M. Glover, dan Douglas F. Prawitt. 2014. *Jasa Audit dan Assurance : Pendekatan Sistematis*. Jakarta: Salemba Empat.

Rahayu, Siti Kurnia, dan Ely Suhayati. 2013. *Auditing:Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Rai, I Gusti Agung. 2010. *Audit Kinerja Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.

Ramadhanty, Rezki Wulan. 2013. Pengaruh Pengalaman,Otonomi, Profesionalisme, Dan Ambiguitas Peran Terhadap Kinerja Auditor Pada Kap Di DIY. Jurnal Nominal / Volume II Nomor II / Tahun 2013.

Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.

Wibowo. 2016. *Managemen Kinerja*. Jakarta: Rajawali Pers.

LAMPIRAN

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala	Kuesioner
Kompetensi (X_1)	Kompetensi harus dievaluasi melalui proses yang mempertimbangkan perilaku pribadi dan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan, pekerjaan, pengalaman pelatihan auditor dan pengalaman audit. Kompetensi auditor merupakan akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh melalui interaksi	1) Kemampuan 2) Pendidikan 3) Pengalaman audit	Ordinal	2 2 1
	Mulyadi (2011:56)	Mulyadi (2011:56)		
Profesionalisme (X_2)	Profesionalisme didefinisikan secara luas merujuk pada sikap, tujuan, atau kualitas yang menjadi karakter atau menandai suatu profesi atau orang profesional.	1) Sikap 2) Kualitas	Ordinal	2 3
	William dkk (2014:216)	William dkk (2014:216)		
Kinerja Auditor (Y)	Kinerja Auditor adalah audit yang dilakukan secara objektif dan sistematis terhadap berbagai macam bukti untuk menilai kinerja entitas yang diaudit dalam hal ekonomi, efisiensi, dan efektifitas, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja dan entitas yang diaudit dan meningkatkan akuntabilitas publik	1) Audit yang dilakukan secara objektif 2) Meningkatkan Akuntabilitas Publik	Ordinal	3 2
	Rai (2010:31)	Rai (2010:31)		

Tabel 4.1

Rekapitulasi Hasil Pengujian Validitas Instrumen

Variabel	No.	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Keterangan
Kompetensi (X1)	Item 1	0,474	0,3	Valid
	Item 2	0,817	0,3	Valid
	Item 3	0,705	0,3	Valid
	Item 4	0,742	0,3	Valid
	Item 5	0,801	0,3	Valid
Profesionalisme (X2)	Item 6	0,732	0,3	Valid
	Item 7	0,713	0,3	Valid
	Item 8	0,850	0,3	Valid
	Item 9	0,567	0,3	Valid
	Item 10	0,886	0,3	Valid
Kinerja Auditor (Y)	Item 11	0,467	0,3	Valid
	Item 12	0,708	0,3	Valid
	Item 13	0,556	0,3	Valid
	Item 14	0,849	0,3	Valid
	Item 15	0,824	0,3	Valid

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2018

Tabel 4.2

Rekapitulasi Hasil Pengujian Reliabilitas Kuesioner

Variabel	*Spearman Brown*	Titik Kritis	Kesimpulan
Kompetensi (X1)	0,833	0,7	Reliabel
Profesionalisme (X2)	0,780	0,7	Reliabel
Kinerja Auditor (Y)	0,757	0,7	Reliabel

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2018

Tabel 4.3

Persentase Skor Jawaban Responden Mengenai Variabel Kompetensi

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual	Kriteria
1	**Kemampuan**	**100**	**160**	**62,50%**	**Cukup Baik**
2	Pendidikan	109	160	68,13%	Baik
3	**Pengalaman audit**	**51**	**80**	**63,75%**	**Cukup Baik**
	Total	**260**	**400**	**65,00%**	**Cukup Baik**

Tabel 4.4

Persentase Skor Jawaban Responden Mengenai Variabel Profesionalisme

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual	Kriteria
1	Sikap	111	160	69,38%	Baik
2	**Kualitas**	**160**	**240**	**66,67%**	**Cukup Baik**
	Total	**271**	**400**	**67,75%**	**Cukup Baik**

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2018

Tabel 4.5

Persentase Skor Jawaban Responden Mengenai Variabel Kinerja Auditor

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual	Kriteria
1	Audit yang dilakukan secara objektif	**154**	**240**	**64,17%**	**Cukup Baik**
2	Meningkatkan Akuntabilitas Publik	**106**	**160**	**66,25%**	**Cukup Baik**
	Total	**260**	**400**	**65,00%**	**Cukup Baik**

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2018

Tabel 4.6

Loading Factor

Variabel Manifes		Loading Faktor	Keterangan
$X_{1.1}$	Kemampuan	0,888	Valid
$X_{1.2}$	Pendidikan	0,935	Valid
$X_{1.3}$	Pengalaman Audit	0,919	Valid
Variabel Manifes		**Loading Faktor**	**Keterangan**
$X_{2.1}$	Sikap	0,930	Valid
$X_{2.2}$	Kualitas	0,892	Valid
Variabel Manifes		**Loading Faktor**	**Keterangan**
$Y_{.1}$	Audit yang di lakukan secara objektif	0,877	Valid
$Y_{.2}$	Meningkatkan Akuntabilitas	0,916	Valid

Sumber: Data diolah menggunakan *software Smart* PLS

Tabel 4.7
AVE

Variabel Laten	AVE	Communality
Kompetensi (X1)	0,836	0,836
Profesionalisme (X2)	0,830	0,830
Kinerja Auditor (Y)	0,804	0,804

Sumber: Data diolah menggunakan *software Smart* PLS

Tabel 4.8

Cross Loading Factor

	Kompetensi (X1)	Profesionalisme (X2)	Kinerja Auditor (Y)
X1.1	0,888	0,615	0,798
X1.2	0,935	0,467	0,781
X1.3	0,919	0,576	0,849
X2.1	0,577	0,930	0,720
X2.2	0,524	0,892	0,585
Y1	0,748	0,515	0,877
Y2	0,836	0,760	0,916

Sumber: Data diolah menggunakan *software Smart* PLS

Tabel 4.9
Perbandingan Akar AVE dengan Korelasi Variabel Laten

Variabel Laten	AKAR AVE
X_1	0,914
X_2	0,911
Y	0,896

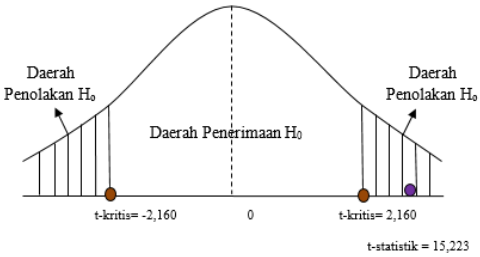
Sumber: Data diolah menggunakan *software Smart* PLS

	Korelasi Antar Variabel Laten		
	X_1	X_2	Y
X_1	1,000		
X_2	0,606	1,000	
Y	0,887	0,722	1,000

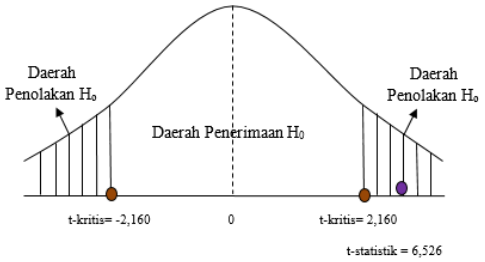
Tabel 4.10
Nilai Koefisien Jalur Struktural dan Uji Signifikansi Hipotesis (*Path Coefficients*)

	Original Sample (O)	*T Statistics (|O/STERR|)*
Kompetensi (X_1) -> Kinerja Auditor (Y)	0,709	15,223
Profesionalisme (X_2) -> Kinerja Auditor (Y)	0,292	6,526

Sumber: Data diolah menggunakan *software Smart* PLS



Gambar 4.1
Kurva Uji Hipotesis Variabel X_1 terhadap Y



Gambar 4.2
Kurva Uji Hipotesis Variabel X_2 terhadap Y